

**HUBUNGAN ANTARA *LEARNING APPROACH* DENGAN INDEKS
PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2013**

Skripsi

Oleh

RAFIAN NOVALDY



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**HUBUNGAN ANTARA *LEARNING APPROACH* DENGAN INDEKS
PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2013**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**

Oleh

RAFIAN NOVALDY



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING APPROACH TO THE GRADE POINT AVERAGE (GPA) LAMPUNG UNIVERSITY MEDICAL FACULTY STUDENT CLASS OF 2013

by

RAFIAN NOVALDY

Background: There are several factors that affect student learning achievement in medical student, one of them is learning approach. The purpose of this study to know the relationship between learning approach and a grade point average (GPA) students of the Faculty of Medicine, University of Lampung class of 2013.

Methods: This study uses cross sectional approach. A total of 174 respondents final year students (class of 2013) Faculty of Medicine, University of Lampung fill in Revised Study Process 2 Factors Questionnaire (R-SPQ-2F).

Results: In this study with 174 students, there were 111 (63.4%) of students using deep approach and 64 (36.6%) of students using a surface approach. 64 respondents surface approach dominated by respondents with GPA, 36 (56.3%). While deep approach dominated by respondents with a very satisfying predicate CPI of 70 (63.1%). Data were statistically tested by Chi-Square test and p value of 0.000.

Conclusion: Based on the research results, there is a relationship between learning approach with a grade point average (GPA) students of the Faculty of medicine, University of Lampung class of 2013.

Keywords: Learning achievement, learning approach, R-SPQ-2F

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *LEARNING APPROACH* DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGKATAN 2013

Oleh

RAFIAN NOVALDY

Latar belakang: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa kedokteran, salah satunya adalah *learning approach*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *learning approach* dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 174 responden mahasiswa tingkat akhir (Angkatan 2013) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengisi kuesioner *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors* (R-SPQ-2F).

Hasil penelitian: Pada penelitian ini dengan 174 mahasiswa, terdapat 111 (63,4%) mahasiswa menggunakan *deep approach* dan 64 (36,6%) mahasiswa menggunakan *surface approach*. 64 responden *surface approach* didominasi oleh responden dengan predikat IPK memuaskan yaitu 36 (56,3%). Sedangkan *deep approach* didominasi oleh responden dengan predikat IPK sangat memuaskan yaitu 70 (63,1%). Data diuji secara statistik dengan uji *Chi-Square* dan didapatkan nilai $p < 0,000$.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara *learning approach* dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Lampung angkatan 2013.

Kata kunci: *Learning approach*, prestasi belajar, R-SPQ-2F

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA *LEARNING APPROACH* DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2013**

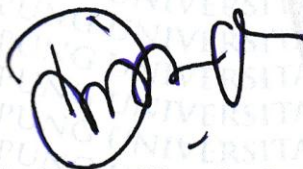
Nama Mahasiswa : Rafian Novaldy

No. Pokok Mahasiswa : 1318011134

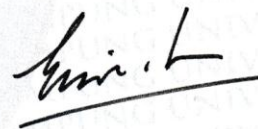
Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing



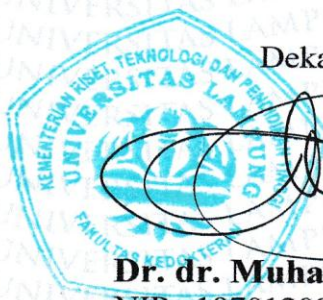
dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked
NIP 19841015 201012 2 003



Prof. Dr. dr. Efrida Warganegara, M.Kes., Sp.MK
NIP 19501223 197710 2 001

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

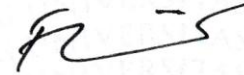
Ketua : **dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked**



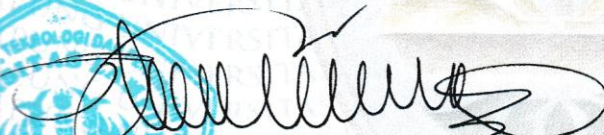
Sekretaris : **Prof. Dr. dr. Efrida Warganegara, M.Kes., Sp.MK**



Penguji
Bukan Pembimbing : **dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Februari 2017**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Rafian Novaldy NPM 1318011134 dengan judul skripsi “Hubungan Antara *Learning Approach* Dengan Hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013” menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Rafian Novaldy

NPM 1318011134

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 11 November 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imanudin dan Ibu Dwiana Agustin. Saat ini penulis tinggal di kompleks perumahan staf PT.GGP bernama Humas Jaya di kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

Penulis mulai menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 1999, setelah dua tahun menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak, penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di SD Islam Terpadu Bustanul Ulum selama 6 tahun. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA N 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter FK Unila melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD). Selama menjadi mahasiswa kedokteran, penulis aktif dalam kegiatan PMPATD Pakis Rescue Team sejak tahun 2013-2015.

*Sebuah persembahan sederhana
untuk Mama.. Papa.. Adik-
adik beserta Keluarga besar yang
saya cintai.*

Jangan takut untuk bermimpi. Karena mimpi adalah tempat menanam benih harapan dan memetakan cita-cita. –Monkey D. Luffy (One Piece)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan segala kasih, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Learning Approach dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, binaan dan komentar dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked. selaku Pembimbing Utama atas kesediaan dalam meluangkan waktu, memberikan masukan dan nasihat, bimbingan, saran, dan komentar ataupun kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. dr. Efrida Warganegara, M. Kes., Sp. MK selaku Pembimbing Kedua atas bersedianya untuk meluangkan waktu, memberikan komentar,

bimbingan, saran, dan nasihat yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. dr. Oktafany, S.Ked, M.Pd.Ked. selaku Penguji Utama pada Ujian Skripsi, terimakasih atas waktu yang telah disediakan, ilmu yang diberikan dan saran atau masukan yang telah diberikan.
6. dr. Agustyas Tjiptaningrum, Sp. PK selaku Pembimbing Akademik atas nasihat, bimbingan, saran, masukan dan kritik yang sangat bermanfaat selama perkuliahan di Fakultas Kedokteran ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Unila atas waktu, arahan, petunjuk, dan bimbingan yang diberikan selama proses perkuliahan. Terkhusus untuk Mbak Lisa, Mbak Lutfi, Mbak Qori, dan Pak Supangat yang sangat membantu, memberikan waktu dan tenaga serta kesabarannya selama dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Terima kasih kepada orang tua yang saya banggakan dan saya sayangi dan saya cintai Ir. Imanudin dan Dwiana Agustin atas doa, ilmu, pendidikan, perhatian, dukungan, motivasi, semangat, waktu, kesabaran, kasih sayang, dan petunjuk yang selalu mengalir setiap waktu. Terima kasih untuk perjuangan dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepadaku, baik pendidikan akademis maupun nonakademis yang dapat digunakan untuk setiap saat dan dimasa depan.
9. Terima kasih kepada saudaraku tercinta Andrian Rakanu dan saudariku tercinta Syifa Hafidza Amalia dan seluruh keluarga besar atas doa, ilmu, waktu, dukungan, semangat, motivasi, kesabaran, keikhlasan, dorongan, kasih sayang..

10. Teman istimewa saya yang setia menemani selama pembuatan skripsi Tryda Meutia Anwar terima kasih atas doa, arahan, petunjuk, semangat, motivasi, dukungan, waktu dan bimbingan yang telah diberikan satu sama lain sehingga kita bisa mencapai titik ini.
11. Sahabat dan keluarga saya “Geng Gabut” M. Hidayatullah Saputra Kentung, Satya Agusmansyah Shimamura, Bisart Ginting dan I Made Afriyan Susane yang sudah memberikan doa, ilmu, dukungan, motivasi, waktu serta nasihat dan terima kasih juga sudah menjadi tempat berbagi keceriaan dan kesedihan selama ini.
12. Keluarga dan sahabat lainnya “The Skippers Rises” Hidayatullah, Satya, Bisart, Susane, Iqbal, Agung, Fuad, Marco, Firza, Fadel, Fidelis, Igoy dan Otit terima kasih untuk doa, ilmu, bantuan, dukungan, arahan dan motivasi yang kalian berikan. Kita mulai sama-sama mari kita selesaikan bersama-sama pula dan sukses sama-sama.
13. Teman seperjuangan skripsi Erisa, Indira, Meylita, Noviyanti, Rika Partika terima kasih atas bantuan kalian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan semoga kita bisa sukses kedepannya.
14. Teman-teman sejawat angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas berbagi kebersamaan, keceriaan, kekompakan kebahagiaan dan kesedihan selama 3,5 tahun perkuliahan di Fakultas Kedokteran Unila yang kita cintai ini, semoga kelak kita bisa menjadi dokter yang amanah, kompeten dan sukses dunia akhirat;
15. Adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 terimakasih atas dukungan, doa dan bantuannya dalam satu fakultas kedokteran.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar akan skripsi ini masih memiliki kekurangan atau kelemahan dan jauh dari kata sempurna. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan guna, manfaat, faedah, kebaikan dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membaca skripsi ini. Terima kasih.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis

Rafian Novaldy

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Belajar	7
2.1.1 Definisi Belajar	7
2.1.2 Teori Belajar	8
2.2. Prestasi Belajar.....	10
2.2.1 Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11
2.2.1.1 Faktor Internal	11
2.2.1.2 Faktor Eksternal	13
2.2.1.3 Faktor Pendekatan Belajar (<i>Learning Approach</i>) ...	16
2.2.2 Indikator Prestasi Belajar	16
2.3. <i>Learning Approach</i>	17
2.3.1 Faktor Mempengaruhi <i>Learning Approach</i>	19
2.3.1.1 <i>Personal Factors</i>	19
2.3.1.2 <i>Background Factors</i>	21
2.3.2 Pengukuran <i>Learning Approach</i>	22
2.3.3 Kuesioner R-SPQ-2F	22
2.5 Kerangka Teori	24
2.6 Kerangka Konsep	25
2.7 Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel	27
3.4 Metode Pengambilan Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Variabel Penelitian	29
3.7 Definisi Operasional	29

3.8 Pengolahan Data	30
3.9 Alur Penelitian	31
3.10 Analisis Data	32
3.11 Etika Penelitian	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil penelitian	34
4.1.1 Hasil Analisis Univariat	34
4.1.2 Hasil Analisis Bivariat	35
4.2 Pembahasan	36
4.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Univariat	36
4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Bivaria.....	43
4.3 Keterbatasan Penelitian	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Jenis <i>Learning Approach</i>	18
2. Perbedaan <i>Surface Approach</i> dan <i>Deep Approach</i>	19
3. Pengelompokan butir kuesioner R-SPQ-2F berdasarkan subskala ..	23
4. Definisi Operasional ..	29
5. Hasil <i>learning approach</i> mahasiswa FK Unila Angkatan 2013 ..	34
6. Nilai IPK Mahasiswa FK Unila Angkatan 2013	35
7. Analisis Hubungan <i>Learning Approach</i> dengan IPK mahasiswa FK Unila Angkatan 2013	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	24
2. Kerangka Konsep	25
3. Alur Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Menurut Depdiknas dalam Dwi (2003), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan perangkat rencana yang mengatur tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus diraih pembelajar, evaluasi, aktivitas belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Penerapan KBK salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan SPICES atau disebut juga *Student centered, Problem based, Integrated, Community based oriented, Elective dan Systematic* (Harden, 2009). Salah satu perguruan tinggi yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan pendekatan SPICES tersebut (Fakultas Kedokteran, 2011). Tujuan SPICES dapat membuat peserta didik menjadi pembelajar sepanjang umur, menjadi dokter yang terlatih dalam menghadapi dan mampu memecahkan suatu masalah di masa depan (Amir, 2010).

Dalam pembelajaran terdapat bagian hal penting yaitu hasil belajar dan prestasi belajar, karena hasil belajar dan prestasi belajar yang baik ditentukan dengan pembelajaran yang baik pula (Nana, 2009). Menurut Tirtonegro (2009), hasil belajar atau proses belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penghitungan nilai, hasil jalannya dan takaran kecakapan yang dicapai suatu saat.

Prestasi belajar merupakan pengukuran dari hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa atau hasil maksimum yang akan dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar (Ilyas, 2008). Salah satu indikator dari prestasi belajar adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam penerimaan peserta program pendidikan dokter spesialis, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dokter ialah memiliki IPK sarjana kedokteran dan profesi masing-masing harus minimal 2,75 dan sebagian program studi lainnya minimal 3,00 (Universitas Indonesia, 2013).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil ujian, salah satunya adalah *learning approach* yaitu pendekatan belajar dimana merupakan perilaku nyata perseorangan sebagai pelajar dalam mempelajari materi yang menunjuk pada tingkat hasil belajarnya (Phan, 2008). *Learning approach* dikelompokkan tiga *prototype* (bentuk dasar), yaitu: *surface approach* (permukaan atau bersifat lahiriah), *deep approach* (mendalam atau mendetail), dan *strategic approach* (pendekatan rasa berkompetisi) (Lublin, 2003).

Karakteristik mahasiswa yang menggunakan *surface approach* yaitu kurangnya rasa mendalami pelajaran dan materi, kurangnya daya saing dengan orang lain, lalu cara belajarnya santai, asal hafal, dan tidak melakukan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, karakteristik mahasiswa yang menggunakan *deep approach* yaitu mendapatkan pemahaman materi dari penuh konsep, ada rasa tertarik dan rasa ingin membutuhkannya, fokus dan konsentrasi penuh terhadap materi, betul-betul dan berusaha memahami dan mempelajari materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya (Richardson, 2007). Sementara itu, karakteristik mahasiswa yang menggunakan *strategic approach* yaitu memiliki rasa ambisi meningkatkan prestasi dengan meraih prestasi setinggi mungkin, memiliki daya saing yang tinggi dengan orang lain dalam meraih nilai tertinggi, memiliki sifat disiplin, rapi dan sistematis serta memiliki banyak rencana untuk maju (Tarabashkina, 2011).

Menurut buku "*The nursing and medical students in motivation to attain knowledge*" mengemukakan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran menyadari adanya tanggung jawab sebagai praktisi atau petugas pelayanan kesehatan di masa mendatang. Dan juga mahasiswa kedokteran ditekankan dalam pembelajaran profesionalisme berguna untuk pelaksanaan praktik profesi dokter di masa depan (Aguilar, 2011).

Dari penjelasan di atas, mahasiswa kedokteran menyadari pentingnya menggunakan *learning approach* dalam proses pembelajaran (Bengtsson & Ohlsson, 2010). Dengan begitu, akan membantu meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah dan mempelajari materi yang dibutuhkan sebagai dokter yang berkompeten (Emilia, 2006).

Penulis menemukan penelitian tentang penerapan *learning approach* pada penelitian Trisianto (2006) yang berjudul “Hubungan *learning approach* dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2003 di Universitas Kristen Maranatha Bandung”. Prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan indikator nilai IPK. Hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan relevan antara *learning approach* dengan prestasi belajar. Diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan bermakna yang berlawanan pada pendekatan *surface approach* dan prestasi belajar, sedangkan untuk *deep approach* dan *strategic approach*, hubungan dengan prestasi belajar diketahui bahwa masing-masing terdapat hubungan yang sangat erat dan signifikan.

Selain itu, penelitian Fouad (2013) tentang penerapan *learning approach* yang berjudul “*Relations approach to learning of student with learn life time*”. Diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang lebih tua cenderung menggunakan *surface approach* yang kemungkinan disebabkan oleh tuntutan kegiatan, tuntutan sosial, kepribadian, dan rasa ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien.

Sehingga dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti pendekatan belajar yang banyak digunakan pada mahasiswa tingkat akhir yang sudah mengikuti dan melewati proses pembelajaran dan juga meneliti hubungan *learning approach*

dengan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa FK Unila Angkatan 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa FK Unila Angkatan 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *learning approach* yang digunakan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- b. Mengetahui gambaran IPK pada mahasiswa angkatan 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan, kemampuan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

2. Bagi Institusi

Memberikan informasi mengenai gambaran dan hubungan antara *learning approach* terhadap hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan suatu penelitian dasar dan penelitian lanjutan tentang penerapan *learning approach*.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat tentang peranan *learning approach* untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Definisi Belajar

Definisi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah upaya memperoleh ilmu, berlatih dan berubah perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar bisa dikatakan juga sebagai perubahan dalam kemampuan sebagai hasil praktek. Belajar mempunyai suatu proses yang dimana terjadi melalui berbagai macam cara dengan disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang usia dalam menuju suatu perubahan pada diri peserta didik. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya sesuai yang diharapkan jika memiliki cara belajar yang efektif. Dari hasil ataupun proses dalam belajar yang dilakukan, diperoleh suatu hasil yang disebut dengan prestasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009).

Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan memiliki unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sukses atau tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dilalui setiap peserta didik baik ketika berada di lingkungan

pendidikan formal misalnya sekolah maupun lingkungan pendidikan non-formal misalnya rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2013). Seseorang dikatakan belajar apabila ia melakukan suatu kegiatan dimana memperoleh atau menguasai ilmu dan pengetahuan dengan menggunakan, mengingat, menguasai pengalaman dan juga dengan mendapatkan informasi. Sehingga kesimpulan yang didapat, belajar mempunyai arti dasar tindakan atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010).

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dimana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat proses situasi yang dihadapi, dengan suasana karaktarestik-karaktarestik dari perubahan aktivitas tersebut yang tidak dapat dibentang dengan dasar mengarah reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme (Bower dalam Jogiyanto, 2010). Sedangkan menurut pernyataan Bell-Gredler dalam Udin (2008), belajar didefinisikan sebagai suatu proses proses yang dilakukan manusia dalam mendapatkan beragam *competencies* (kemampuan), *skills* (keterampilan) dan *attitude* (sikap) yang diperoleh secara bertahap mulai dari saat masa bayi sampai masa tua melalui berbagai proses belajar sepanjang hayat.

2.1.2 Teori Belajar

Teori belajar merupakan prinsip umum yang dapat saling berhubungan dan penjelasan dari penelitian yang berkaitan erat dengan peristiwa belajar. Dalam buku Psikologi Belajar (Syah, 2013) dikatakan terdapat teori-teori yang berkaitan dengan belajar, yaitu:

a) *Connectionism* (Koneksionisme)

Belajar adalah suatu hubungan antara stimulus dan respons. Artinya, instrumental (penolong) merupakan fungsi dari tingkah laku yang dipelajari untuk mencapai hasil atau ganjaran yang dikehendaki menurut teori yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949).

b) *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik)

Teori ini dikembangkan dari eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1936) berpendapat bahwa sebuah prosedur dalam penciptaan refleks terbaru, dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Dalam eksperimen tersebut mengetahui hubungan antara rangsangan yang mampu mendatangkan respons yang dipelajari, yang berarti rangsangannya menimbulkan respons yang tidak dipelajari.

c) *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respons)

Teori ini adalah teori belajar yang terbaru dan sangat berpengaruh di kalangan psikologi belajar masa kini. *Operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek sama terhadap lingkungan yang dekat, pendapat yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner.

d) *Cognitive Theory* (Teori Kognitif)

Teori kognitif merupakan bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi masukan yang baik dalam suatu perkembangan psikologi belajar. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas psikologi kognitif, kemampuan dalam komputerisasi, kompetensi linguistik, intelegensi buatan, dan *neuropsychology*. Teori ini lebih

ditekankan dalam arti penting proses internal dari mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, yakni motivasi, kesenjangan, keyakinan, dan sebagainya.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil maksimum yang akan dicapai oleh peserta didik apabila telah melakukan kegiatan belajar berdasarkan tolak ukur tertentu (Winkel, 2007). Pendapat lain mengatakan, prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat menjadikan perubahan yang merupakan hasil belajar mahasiswa (Syah, 2008). Suryabrata (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar hasil yang akan didapatkan dari latihan serta pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Sehingga prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi.

Prestasi belajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan seseorang setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang memiliki unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat (Hamalik, 2005). Pendapat lain mengatakan, prestasi belajar dibuktikan dengan cara ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh staf pengajar terhadap tugas maupun ujian yang ditempuh peserta didik (Arikunto, 2009).

Dalam penerapan prestasi belajar, terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yaitu aspek penilaian menyangkut kemampuan berfikir, menganalisa dan segala sesuatu yang berkaitan

dengan kerja otak. Aspek afektif yaitu aspek berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam merespon setiap informasi atau pengetahuan baru, sering disebut dengan keterampilan olah fisik (*skill*) (Sagala, 2010).

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2013), bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni, faktor internal, eksternal, dan *learning approach*.

2.2.1.1 Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Syah (2013), yang termasuk faktor internal terdiri dari:

1. Faktor fisiologis (Jasmani)

Kondisi umum jasmani atau *tonus* (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang mempengaruhi semangat dan intensitasnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jika kondisi fisik peserta didik kurang sehat, maka akan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga mengalami kesulitan dalam menerima materi dengan baik.

2. Faktor psikologis

Merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas serta kualitas belajar. Faktor psikologis meliputi:

a. Intelegensi

Intelegensi yaitu kemampuan dalam memecahkan segala jenis masalah. Individu yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang rendah. Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang peserta didik.

b. Minat

Minat yaitu segala sesuatu yang timbul karena adanya keinginan diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Kegiatan yang diminati akan selalu diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang lalu akan diperoleh kepuasan. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena apabila bahan materi yang dipelajari tidak serasi dengan minat yang dimiliki, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena merasa tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat peserta didik bisa dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap atau tidak lengkap catatan dan konsentrasi terhadap materi pelajaran.

c. Bakat

Bakat yaitu kemampuan dalam belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi suatu kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d. Motivasi

Motivasi yaitu faktor dari dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Apabila motivasi peserta didik kuat, maka akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, apabila motivasi peserta didik lemah maka dapat menyebabkan tidak serius mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

2.2.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar diri individu.

Menurut Syah (2013), yang termasuk faktor eksternal antara lain:

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi individu. Memiliki banyak kesempatan dan waktu untuk bertemu serta berinteraksi dengan sesama menjadikan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang harmonis dapat memberikan stimulus yang baik bagi individu sehingga dapat memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Menurut Dalyono (2009), faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

a. Orang tua

Dalam proses belajar membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi individu.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis sesama anggota keluarga akan menciptakan perasaan nyaman untuk belajar di rumah dan hal ini akan memberi pengaruh yang baik untuk prestasi belajar individu.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar individu. Apabila keadaan ekonomi tergolong rendah akan menjadi penghambat seorang anak dalam kemajuan belajarnya, karena tidak terpenuhinya kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini senantiasa membuat individu kurang semangat dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang berpengaruh pada prestasi belajar individu. Menurut Slameto (2013), faktor sekolah meliputi:

a. Guru

Guru adalah tenaga atau staf pengajar yang mengamalkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ilmu yang

dimiliki seorang guru dapat menciptakan individu yang cerdas. Dalam mengajar seorang guru memiliki cara yang berbeda-beda, ada guru yang menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima oleh peserta didik begitu pula sebaliknya. Jadi bila penyampaian materi kurang baik maka akan mempengaruhi prestasi belajar.

b. Alat atau media peraga

Alat peraga yang lengkap dan tepat akan mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan. Mengusahakan alat pelajaran yang bagus dan komplet adalah perlu, agar guru dapat menyampaikan atau memberikan pengetahuan dengan baik. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

c. Kondisi gedung sekolah

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang merupakan penunjang ataupun penghambat belajar individu di sekolah. Kondisi gedung yang memenuhi syarat kesehatan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap jalannya dan prestasi belajar serta membuat peserta didik menjadi konsentrasi dalam belajarnya.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

2.2.1.3 Faktor Pendekatan Belajar (*Learning Approach*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pendekatan belajar atau *learning approach*. Pendekatan belajar merupakan upaya belajar individu yang meliputi strategi dan metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu *surface approach* (permukaan atau bersifat lahiriah) dan *deep approach* (pendekatan mendalam). Menurut Biggs (1991) dalam Syah (2008) menyatakan bahwa *surface approach* dipengaruhi oleh individu itu sendiri dan *deep approach* berasal dari dalam individu (Syah, 2008).

2.2.2 Indikator Prestasi Belajar

Salah satu indikator prestasi belajar pada mahasiswa adalah hasil IPK (Syah, 2011). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), hasil penilaian pencapaian belajar pada akhir program studi dinilai dengan bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan menjumlahkan perkalian antara nilai huruf (A, B, C, D, dan terendah E) setiap mata kuliah dan SKS pada mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Dalam buku Peraturan Akademik Universitas Lampung, disebutkan pasal 20 tentang indeks prestasi bahwa (1) Hasil belajar mahasiswa diperoleh dalam indeks prestasi (IP) terdiri atas indeks prestasi semester (IPS) yang menunjukkan IP pada satu semester, indeks prestasi tahap (IT) yang menunjukkan IP pada tahap tertentu dan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan IP pada akhir studi atau nilai indeks prestasi yang sekarang. (2) Indeks prestasi adalah jumlah hasil perkalian SKS dan nilai setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh SKS dan angka yang telah diambil baik lulus ataupun tidak lulus. (3) Indeks prestasi disebutkan angka dalam tiga digit dengan dua desimal (Unila, 2012).

2.3 Learning Approach

Learning approach (pendekatan belajar) adalah jenis dan usaha belajar peserta didik diantaranya meliputi strategi atau taktik dan metode yang dipakai peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi dan pengetahuan pelajaran (Syah, 2013). Menurut Biggs dalam Chyun (2007) *learning approach* adalah suatu upaya atau proses pembelajaran yang berasal dari persepsi dan tanggapan belajar tentang tugas akademik yang dipengaruhi pribadi peserta didik.

Menurut Harvey dalam Purwanti (2008) terdapat perbedaan antara gaya belajar dengan pendekatan belajar. Gaya belajar lebih menunjuk pada *trait*, yang artinya lebih resisten terhadap suatu perubahan. Sedangkan, pendekatan belajar adalah cara atau upaya belajar yang didasari pada motif tertentu, yang bisa berubah karena pengaruh dari pengalaman dan stimulasi tertentu dilingkungan sekitarnya.

Learning approach dibagi menjadi tiga bentuk aspek dasar yaitu, *surface approach*

(pendekatan permukaan), *deep approach* (pendekatan mendalam), dan *achieving approach* atau disebut juga *strategic approach* (pendekatan prestasi tinggi) (Biggs dalam Edwin, 2013).

Untuk mengetahui perbedaan jenis pada *deep approach* dengan *surface approach*, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Jenis *learning approach* Biggs

Pendekatan Belajar	Motif dan Ciri	Strategi
<i>Surface Approach</i>	Ekstrinsik (dorongan dari luar), cirinya tidak mau gagal tetapi tidak mau belajar keras	Memusatkan pada poin-poin materi dan mereproduksi secara akurat
<i>Deep Approach</i>	Intrinsik (dorongan dari dalam), cirinya berusaha memuaskan keingintahuannya terhadap materi yang dipelajarinya	Memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca dan diskusi
<i>Strategic Approach</i>	<i>Ego-enhancement</i> dengan ciri bersaing untuk meraih prestasi tertinggi	Mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha

Sumber: Rudi (2013)

Menurut Marton dan Saljo dalam Purwanti (2008), *learning approach* digambarkan memiliki dua aspek, yaitu pendekatan mendalam (*deep approach*) dan pendekatan dangkal (*surface approach*). Pada pendekatan strategis atau pencapaian (*strategic approach*) karakteristik yang dimiliki berbeda dengan *deep approach* dan *surface approach*. Pendekatan *deep* dan juga *surface* berkaitan dengan bagaimana mahasiswa terlibat dalam tugas, sementara pada *strategic approach* berkaitan dengan bagaimana penerapan strategis keterlibatan tersebut (Emilia, 2007).

Untuk mengetahui mengenai perbedaan bentuk *surface approach* dan *deep approach*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan *surface approach* dan *deep approach* (Ramsden, 2006)

<i>Surface approach</i>	<i>Deep approach</i>
Memiliki tujuan hanya untuk memenuhi tugas tuntutan	Memiliki tujuan untuk pengertian
Berfokus pada sederhana	Berfokus pada makna penting
Tidak dapat merefleksikan fakta dan konsep	Mengaitkan teori dengan pengalaman nyata
Mahasiswa memecahkan pembelajaran menjadi bagian yang terpisah-pisah	Mahasiswa belajar dengan terstruktur
Berfokus pada tugas tanpa melihat kaitan satu dengan yang lainnya	Menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru
Memandang tugas sebagai kepentingan eksternal	Mengorganisasikan dan menyusun isi menjadi satu struktur yang komprehensif
Tidak dapat membedakan antara contoh dengan prinsip	Menghubungkan dan membedakan bukti dan argumen
Penekanan eksternal: tuntutan assessment, pemisahan pengetahuan dari realitas harian	Penekanan internal: memandang belajar sebagai jalan hidup agar realitas harian bisa dipahami

2.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi *Learning Approach*

Menurut Biggs dalam Edwin (2013), dinyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi *learning approach*, yaitu *personal factors* dan *background factors*. *Personal factors* dibagi lagi menjadi tiga komponen faktor, yaitu konsepsi pembelajaran, *abilities*, dan *locus of control*. Sedangkan pada *background factors* dibagi dua komponen faktor, yaitu *parental education* dan *experiential in learning institution*.

2.3.1.1 *Personal Factors*

Personal factors adalah faktor *learning approach* yang berasal dari diri sendiri. Menurut Biggs dalam Adelina (2009), *Personal factors* meliputi:

1. Konsepsi pembelajaran

Konsepsi pembelajaran merupakan hubungan antara keyakinan dan persepsi dalam diri peserta didik tentang pentingnya belajar, yang kedepannya akan menentukan cara peserta didik dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. *Abilities*

Abilities adalah kemampuan masing-masing peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi, materi atau pengetahuan sehingga dihasilkan suatu ukuran, yaitu tingkat inteligensi. Peserta didik yang tingkat inteligensi rendah biasanya menggunakan *surface approach*. Sedangkan *deep approach* cenderung digunakan oleh peserta didik dengan intelegensi tinggi.

3. *Locus of control*

Merupakan faktor pengendalian yang terdapat pada setiap peserta didik. *Locus of control* terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Locus of control internal*

Locus of control internal lebih aktif memperhatikan dan menggunakan informasi yang didapatnya untuk memecahkan masalah. Peserta didik dengan *locus of control internal* akan bertanggung jawab atas tingkah lakunya dan memiliki target atau pencapaian yang harus dicapai. Dan juga memiliki rasa waspada terhadap informasi yang bisa mempengaruhi perilakunya.

b. *Locus of control eksternal*

Locus of control external menunjuk pada peserta didik yang mempercayai informasi dari orang lain. Bertindak sebagai pion menjalankan keputusan atau intervensi dari orang lain karena adanya rasa percaya diri yang rendah dan sulit memiliki motivasi dari diri sendiri.

2.3.1.2 *Experiential Background*

Experiential background atau disebut juga *background factors* merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi. Menurut Biggs dalam Cevany (2012), faktor ini meliputi:

1. *Parental education*

Parental education merupakan faktor yang berasal dari orang tua atau merupakan pendekatan belajar pada peserta didik yang berhubungan dengan tinggi atau luasnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka.

2. *Experiential in learning institution*

Experiential in learning institution yaitu faktor yang berasal dari institusi. Institusi memiliki fungsi utama untuk peserta didik dalam beradaptasi dan memberikan kontribusinya. Institusi memungkinkan bisa menumbuhkan motivasi dalam belajar yang disebabkan dari struktur dan disiplin yang ketat di institusi tersebut, juga dari staf pengajar.

2.3.2 Pengukuran *Learning Approach*

Menurut Kember dan Leung (2001), *Study Process Questionnaire* (SPQ) dikembangkan dengan tiga bentuk dasar, yaitu *surface approach*, *deep approach*, dan *strategic approach*. Kemudian kuesioner SPQ dikembangkan menjadi R-SPQ-2F (*Revised-Study Process Questionnaire-2 29 Factors*) yang menggolongkan menjadi 2 aspek dasar, meliputi *deep approach* dan *surface approach* (Chyun, 2007).

Alasan Biggs, Kember dan Leung mengubah kuesioner dengan menggolongkan menjadi dua golongan, karena dari hasil faktor analisis menemukan bahwa *strategic approach* merupakan pendekatan belajar yang dapat dikaitkan dengan *deep approach*, tetapi tergantung pada orangnya dan kondisi pengajarannya. Orang dengan *surface approach* memiliki strategi juga dalam belajarnya walaupun hanya sebatas poin-poin saja, sehingga *strategic approach* memiliki keterkaitan terhadap kedua pendekatan pembelajaran tersebut (Emilia, 2007).

2.3.3 Kuesioner R-SPQ-2F

Kuesioner revisi proses belajar dengan 2 pendekatan (*R-SPQ-2F*) yang dikembangkan Biggs merupakan suatu kuesioner untuk mengukur pendekatan belajar peserta didik dalam menerima, memperoleh dan mengolah informasi, materi dan pengetahuan. Isi kuesioner R-SPQ-2F terdiri dari 20 butir skala *Likert* yang mengkategorisasikan mahasiswa ke dalam dua bentuk *learning approach*, yaitu *deep approach* dan *surface approach*. Sepuluh butir dimiliki *deep approach* dan sepuluh butir dimiliki *surface approach* (Biggs dalam

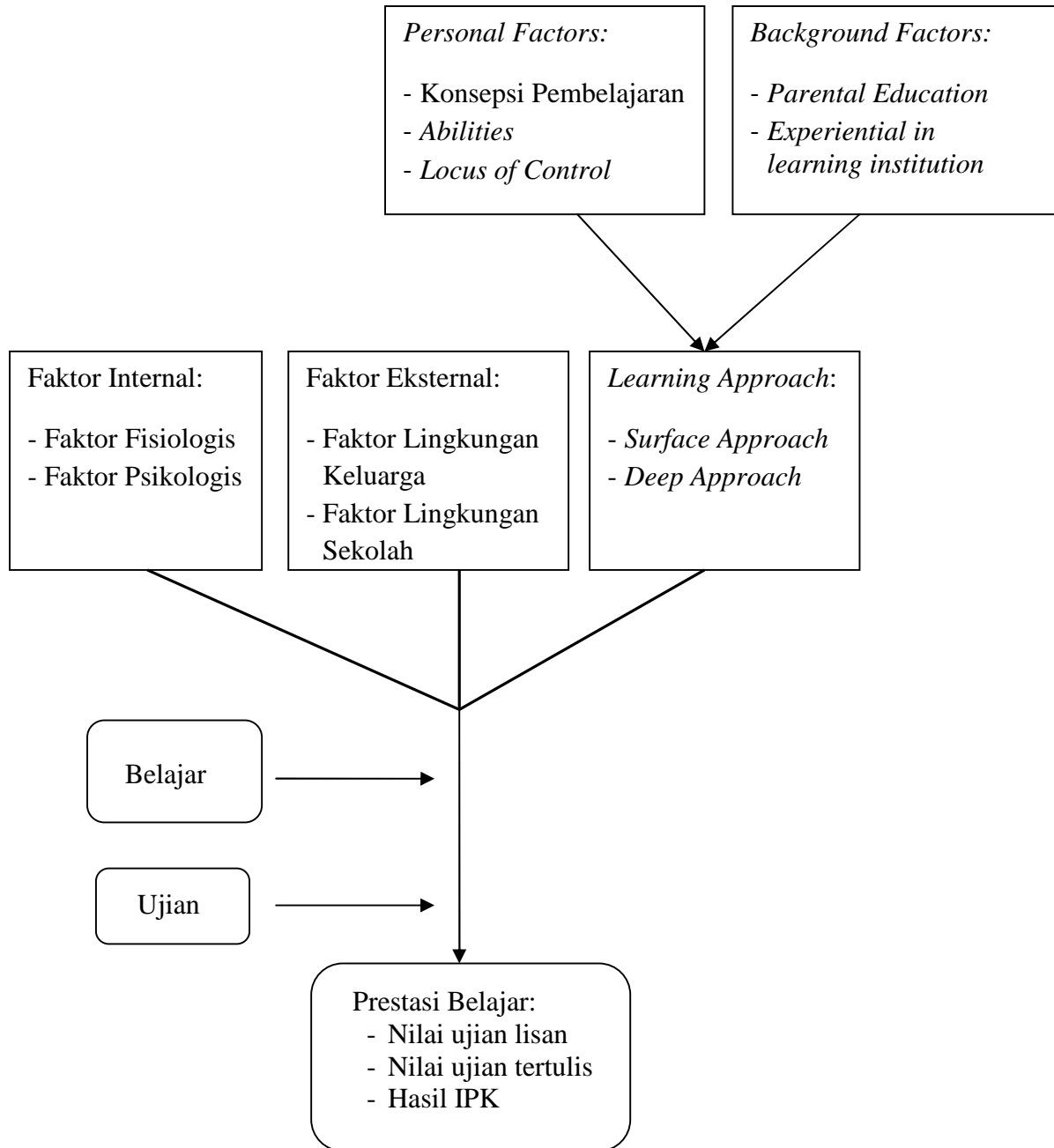
Edwin, 2013). Untuk mengetahui pengelompokan butir pertanyaan pada kuesioner R-SPQ-2F berdasarkan sub skala, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan butir kuesioner R-SPQ-2F berdasarkan subskala

Subskala	Butir no.
<i>Deep approach</i>	1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18
<i>Surface Approach</i>	3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20

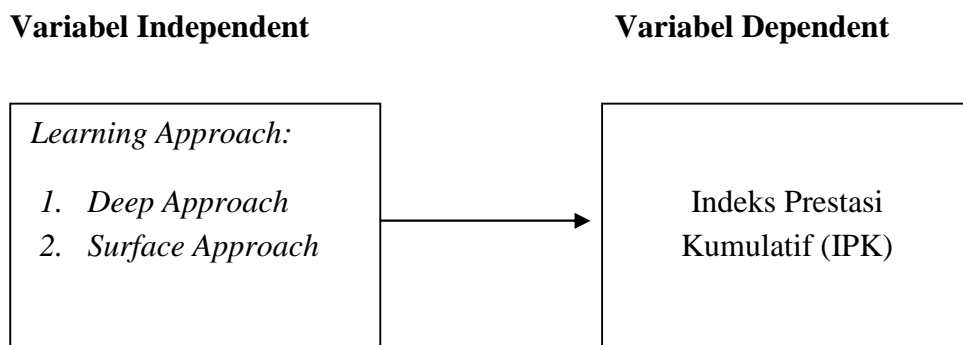
Sumber: Biggs (2001)

2.5 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : Tidak terdapat hubungan antara *learning approach* dengan hasil IPK

H1 : Terdapat hubungan antara *learning approach* dengan hasil IPK

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelatif dengan metode rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian *cross sectional* atau transversal adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko yang memungkinkan dan suatu efek dengan cara pendekatan, observasi (pemantauan) atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sopiyudin, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Penelitian dilakukan berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2016

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FK Unila angkatan 2013 berjumlah 174 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti. Sampel diambil dengan cara teknik pengambilan *total sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan mengambil semua populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2013 yang berjumlah 174 orang. Terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
 - b. Bersedia menjadi responden
 - c. Mengisi kuesioner dengan baik dan lengkap
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Menolak menjadi responden penelitian dengan tidak menandatangani lampiran *informed consent*.
 - b. Mahasiswa yang mengisi kuesioner tanpa mengisi identitas.

3.4 Metode Pengambilan Data

Pada penelitian ini, mengambil data primer dengan memberikan kuesioner. Pada saat responden telah mengisi kuesioner tersebut, sebelumnya peneliti telah menjelaskan secara menyeluruh sampai responden paham dan dapat mengisi kuesioner dengan benar. Untuk data sekunder, peneliti mengambil data IPK mahasiswa angkatan 2013 yang akan diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terjemahan langsung *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)* dikembangkan oleh Biggs *et al.* (2001). Instrumen *R-SPQ-2F* terdiri dari dua puluh butir, sepuluh butir mewakili *deep approach* dan sepuluh butir mewakili *surface approach*. Kuesioner diisi dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 secara berturut-turut dengan memiliki keterangan berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, netral (independen), setuju, sangat setuju. Pada instrumen ini telah didapatkan skor terendah 10 dan skor tertinggi 50 untuk masing-masing pendekatan. Skor pada butir yang berkaitan dengan *deep approach* diberi tanda positif dan skor pada butir untuk *surface approach* diberi tanda negatif. Kedua skor dari pendekatan ini dijumlahkan dan telah didapatkan skor akhir, kemudian dikategorikan kedalam skala nominal. Jika dikatakan pendekatan *deep approach*, maka skor akhir positif, dan jika dikatakan pendekatan *surface approach*, maka skor akhir negatif (Wijayanto, 2011).

Kuesioner ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian sebelumnya oleh Wijayanto (2011). Kuesioner ini diuji coba oleh Wijayanto dalam penelitian berjudul “Hubungan antara persepsi situasi pembelajaran dengan pendekatan belajar mahasiswa blok muskuloskeletal di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan” secara acak untuk melihat kesahihan dan kehandalan butir-butir dalam kuesioner. Pada uji coba kuesioner, butir keseluruhan memiliki $r > 0,3$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Dari hasil uji coba kuesioner ini didapatkan hasil nilai *Cronbach alpha* adalah 0,643. Dari hasil uji kesahihan dan kehandalan diperoleh nilai sebesar 0,810 dan 0,614. Validitas untuk poin-poin dalam instrumen secara keseluruhan memiliki nilai $r > 0,3$, dengan rentang nilai 0,402 sampai dengan 0,825 dengan nilai $p < 0,05$ (Wijayanto, 2011).

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *learning approach*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa FK Unila angkatan 2013.

3.7 Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Learning approach</i>	Jenis dan usaha belajar peserta didik diantaranya meliputi strategi, taktik, cara dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran materi dan pengetahuan pelajaran (Syah, 2013)	<i>Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ- 2F)</i> yang terdiri dari 20 butir	Skor dikategorikan menjadi : 0= <i>Surface approach</i> (total skor -40 sd - 1) 1= <i>Deep approach</i> (total skor 0 – 40) (Wijayanto, 2011)	Ordinal
Hasil Indeks prestasi kumulatif (IPK)	Angka yang menunjukkan prestasi belajar atau keberhasilan studi mahasiswa dari semester awal hingga semester terakhir atau semester yang telah ditempuh secara kumulatif (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).	Nilai transkrip mahasiswa angkatan 2013	1=Memuaskan (2,75) 2= Sangat memuaskan (2,76-3,50) 3= Dengan pujian (3,51)	Ordinal

3.8 Pengolahan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul, maka data di analisis atau ditafsir melalui beberapa tahapan sebagai berikut

1. *Editing*

Penyempurnaan data yang kurang atau tidak serasi, belum lengkap, tentang data yang jelas, konsistensi data dan kesesuaian respondensi.

2. *Coding*

Setelah tahap editing, peneliti memberikan lambang atau kode variabel agar dalam tahap analisa data dimudahkan.

3. *Entry Data*

Pada tahapan ini jawaban-jawaban responden yang sama dikelompokkan atau digabungkan dengan rapih dan teliti, setelah itu data dimasukkan ke dalam program komputer untuk selanjutnya dapat dianalisis.

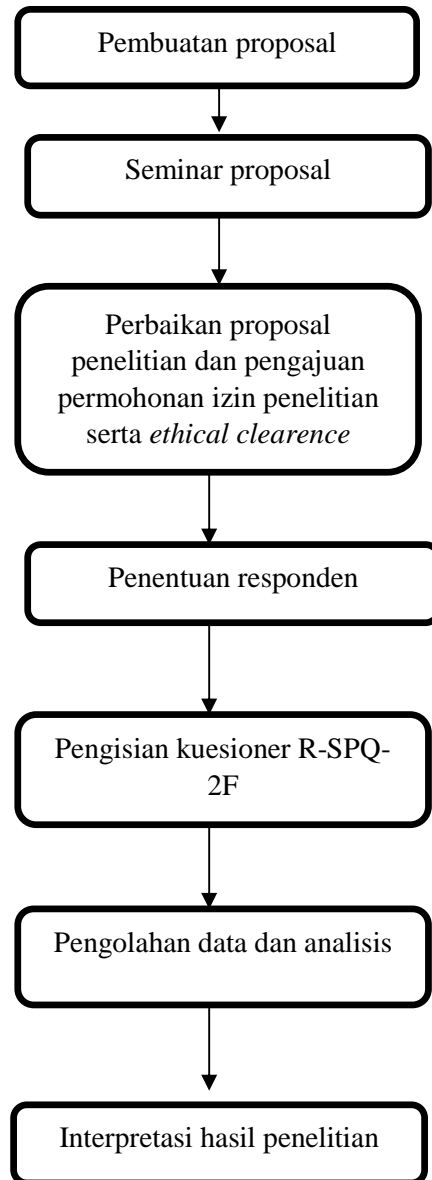
4. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban responden.

5. *Cleaning*

Melihat lagi data yang sudah dimasukkan (*entry data*), agar dapat mengetahui ada kesalahan atau tidak.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.Alur Penelitian

3.10 Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dari data pada variabel. Analisis univariat memiliki fungsi untuk menjabarkan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menunjukkan frekuensi atau kekerapan dan persentase dari setiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel yaitu *learning approach* dan hasil IPK.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana kedua variabel merupakan variabel kategorik, sehingga penelitian ini digunakan uji statististik non parametrik *Chi-Square* (Dahlan, 2010).

3.11. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada mahasiswa angkatan 2013 dengan memperhatikan aspek etika dalam penelitian dengan cara:

1. *Informed consent*

Adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yang menjadi subjek penelitian. *Informed consent* diberikan sebelum peneliti melakukan penelitian dan lembaran *informed consent* disertakan dalam kuesioner. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti tujuan penelitian, dan dampaknya bagi

responden. Jika responden tidak bersedia ikut dalam penelitian maka peneliti harus menghormatinya.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil dalam penelitian, mulai dari informasi sampai masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Etika penelitian ini bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden untuk menolak penelitian dan ditujukan pernyataan persetujuan mengikuti penelitian.

3. Mengajukan Kaji Etik

Peneliti telah mengajukan kaji etik ke bagian Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan telah disetujui dengan Nomor Etik 072/UN26.8/DL/2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013.
2. Distribusi frekuensi *learning approach* pada mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 63 orang (36,2%) pendekatan belajarnya dilakukan dengan cara *surface approach* dan sebanyak 111 orang (63,8%) dengan cara *deep approach*.
3. IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 51 orang (29,3%), predikat sangat memuaskan sebanyak 93 orang (53,4%) dan predikat dengan pujian sebanyak 30 orang (17,2%).

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih variatif agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa lebih termotivasi untuk memahami materi lebih dalam yang diberikan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

5.2.2 Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa kedokteran dapat menggunakan pendekatan belajar yang *deep approach* maupun *surface approach* agar dapat membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan dengan kondisi apapun sebagai dokter yang kompeten.

5.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tentang indeks prestasi kumulatif mahasiswa dan mengaitkannya dengan *learning approach* dengan menambah variabel yang lebih banyak agar menjadi pelengkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, I. 2009. Studi deskriptif mengenai learning approach pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas Kristen Maranatha Bandung. Skripsi. Bandung: Universitas Kristen Marantha Bandung.
- Ahmadi A, Widodo S. 2008. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amir, TM. 2010. Inovasi pendidikan melalui PBL. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anita F, M Y Hamidy, Huriatul M. 2012. Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa tahun kedua fakultas kedokteran Universitas Riau tahun akademik 2011/2012. Skripsi. Riau: Universitas Riau.
- Arikunto, S. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Baharuddin. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Arruz Media. hlm.13
- Bakhtiarvand F, Ahmadian S, Delrooz K, Farahani HA. 2011. The moderating effect of achievement motivation on relationship of learning approaches and academic achievement. *Procedia-Soc and Behavioral Sciences* 28: 486-88.
- Baris C. 2016. Approaches To Learning And Age In Predicting College Students' Academic Achievement. *Turkey: Canakkale Onsekiz Mart University* 1(13): 401-404.
- Bengtsson, M. & B. Ohlsson. 2010. The nursing and medical students motivation to attain knowledge. *Nurse Education Today* 30: 150-6.
- Biggs J, Kember D, & Y.P. Leung. 2001. The revised two factor study process quetionnaire: R-SPQ-2f. *Brit. J. Of Educ. Psychology* 77: 133-149.
- Cevany W, Chairilsyah D, Zulharman. 2012. Hubungan learning approach dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2009. Repository Unri.

- Chyun, L. T. 2007. Hubungan antara pendekatan pengajaran guru dengan pendekatan pembelajaran pelajar mata pelajaran kimia tingkat empat (desertasi). Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia
- Cohen, L., L. Manion, & K. Morrison. 2007. Research method in education. London: Routledge 501-542.
- Cope, C. & L. Staehr. 2008. Improving student' learning approaches through intervention in an information system learning environment. *Studies in Higher Educ* 30(2): 181-197.
- Dahlan MS. 2010. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba medika. 2010; 184.
- Daryanto. 2010. Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalyono. 2009. Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, BS. 2008. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, R. (2003). Kerangka dasar pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Makalah disampaikan pada semiloka pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi bagi dosen UNY, tanggal 29 dan 30 September 2003. Yogyakarta: UNY.
- Donnon T, Hecker K. 2008. A model of approaches to learning and academic achievement of students from an inquiry based bachelor of sciences health program. *Canadian J of Higher Educ*; 38 (1): 1-16.
- Edwin, FW. 2013. Pendekatan belajar fisika, siswa SMP, SMA dan mahasiswa: tinjauan menurut model Biggs. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Emilia, O. 2007. Students' approach to learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia* 1(3): 61-68.
- Fouad N, Rita B, Angelica M, Jose AM. 2013. The relationship between students' approach to learning and lifelong learning. Portugal: Department of Education and Distance Teaching, Psychology University. 4(11): 792-797
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2011. Panduan penyelenggaraan program sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandarlampung: Universitas Lampung.

- Gutting, G. 2011. Characteristic and factors that encourage deep and surface approach to learning. Cambridge. NYT 2011.
- Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto Drs, 2008, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Harden RM, Sowden S, Dunn WR (2009). Educational strategies in curriculum development: the SPICES model. ASME. www.medicaleducation.com
- Islamuddin, H. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jogiyanto. 2010. Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus. CV. Yogyakarta: Andi offset.
- Lembaga Pendidikan Indonesia. 2006. Pentingnya pendidikan di Indonesia. [online] Diakses tanggal 10 September 2016. Website: www.depdiknas.go.id
- Lisiswanti R, Saputra O, Carolia N, Mahardika M. 2015. Hubungan pendekatan belajar dan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. JuKe Unila. 2 (1): 79-84.
- Liew SC, Sidhu J, Barua A. 2015. The relationship between learning preference (style and approaches) and learning outcomes among pre-clinical undergraduate medical students. BMC Medical Education; 15(44): 2-14.
- Lublin J. 2003. Deep, surface, strategic approach to learning. [online] Diakses tanggal 10 September 2016. Website: www2.warwick.ac.uk
- Mahardika MM. 2015. Hubungan antara learning approach terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama pada blok learning skill dan basic professionalism di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Munandar U. 2009. Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Osekiz C, Baris C. 2016. Approaches to learning and grade point average. Turkey. Journal of college teaching and learning; 13(1): 21-28.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 49 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

- Purwanti, M. 2008. Gambaran pendekatan belajar mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta. Manahasa, Vol. 2(2): 165-180
- Reid WA, Duvall E, Evans P. Relationship between assessment results and approaches to learning and studying in year two medical students. Medical Education. 2007;4:754-62.
- Richardson G, Taylor G, Lannis R. 2007. Students' perceptions of academic quality and approaches to studying in distance education. British Educational Research Journal, 31, 7-27.
- Rudi, H. 2013. Metode atau pendekatan dan faktor yang mempengaruhi efisiensi belajar. [online]. Diakses tanggal 17 September 2016. Website: bdkpalembang.kemenag.go.id/rudi4/
- Sagala, S. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiyudin, D. 2011. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Jakarta, Salemba Medika.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bandung: Alfabet 134.
- Suryabrata S. 2011. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa
- Syah M. 2013. Psikologi belajar. Edisi ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 145-56, 221-23.
- Syah M. 2008. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya; 139.
- Syah M. 2011. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya 127-39.
- Syah M. 2013. Psikologi pendidikan. Cet.ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamidi. 2010. Peranan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap Pembentukan Softskill Mahasiswa, Medan : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

- Tarabashkina L, Lietz L. 2011. The impact of values and learning approaches on student achievement: gender and academic discipline influences. *Issues in Educational Research*; 21(2): 210- 231.
- Tirtonegoro, S. 2009. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trisianto, Devina. 2006. Hubungan antara learning approach dan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2003 di Universitas X Bandung. Other thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- Udin S. Winata P. 2008 *Belajar Adalah Proses Yang Dilakukan Oleh Manusia* . UNS. Surakarta
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Universitas Indonesia. 2013. Persyaratan pendaftaran program studi. [online] Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016. Website: <http://penerimaan.ui.ac.id/id/period/requirement/724>
- Universitas Lampung. 2012. *Peraturan Akademik Dan Tata Pergaulan Warga Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Wijayanto, R. 2011. Hubungan antara persepsi situasi pembelajaran dengan pendekatan belajar mahasiswa blok muskuloskeletal di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Yulia, F. 2012. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan indeks prestasi askeb II persalinan mahasiswi tingkat II. Skripsi. Banda Aceh. Stikes U'budiyah
- Zhang, L.F. 2008. University student' learning approaches in three culture: an investigation of Biggs's 3P model. *Journal of Psycology Interdisciplinary and Applied* 134(1) 37-55.